

## Pemberdayaan Kader dan Keluarga dalam Pengelolaan Diabetes Melitus di RW 2 Kelurahan Kampung Bugis

Romalina<sup>1\*</sup>, Meisa Daniati<sup>2</sup>, Zulya Erda<sup>3</sup>, Yas Suriani<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup>Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

<sup>3</sup>Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

[romlin17@gmail.com](mailto:romlin17@gmail.com)

### Abstrak

Program transformasi kesehatan nasional membutuhkan dukungan berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan seperti Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang. Berdasarkan data Puskesmas Kampung Bugis, kasus Diabetes Melitus (DM) meningkat dari peringkat ke-5 pada tahun 2022 menjadi peringkat ke-4 pada 2023, dengan banyak pasien datang dalam kondisi komplikasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan, pasien DM, dan keluarga pasien dalam pengelolaan DM. Metode yang digunakan meliputi edukasi kesehatan mengenai pengenalan DM, pengobatan, dan diet khusus DM, serta pemeriksaan gula darah. Pengetahuan diukur menggunakan pre-test dan post-test pada 30 peserta. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan dari 87% kategori baik pada pre-test menjadi 100% pada post-test. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pengelolaan DM.

**Kata kunci:** Diabetes Melitus, Edukasi Kesehatan, Kader, Keluarga

### Abstract

*The national health transformation program requires support from various stakeholders, including educational institutions such as Poltekkes of the Ministry of Health in Tanjungpinang. Data from the Kampung Bugis Health Center shows an increase in Diabetes Mellitus (DM) cases, rising from the fifth to the fourth most common disease between 2022 and 2023, with many patients presenting with complications. This community service activity aimed to improve the knowledge of health cadres, DM patients, and their families regarding DM management. The methods included health education on DM awareness, treatment, and dietary management, as well as blood glucose screening. Knowledge was assessed using pre- and post-tests involving 30 participants. The results showed an increase in knowledge from 87% categorized as good in the pre-test to 100% in the post-test. This activity proved effective in enhancing participants' understanding of DM management.*

**Keywords:** Diabetes Mellitus, Health Education, Cadres, Family

### PENDAHULUAN

Transformasi sistem kesehatan Indonesia merupakan upaya komprehensif yang diluncurkan oleh Kementerian Kesehatan sebagai respons terhadap tantangan pembangunan kesehatan yang terus berkembang. Inisiatif ini dituangkan melalui enam pilar transformasi, yaitu: transformasi layanan primer, layanan rujukan, ketahanan sistem kesehatan, sistem pembiayaan, sumber daya manusia kesehatan, dan digitalisasi layanan kesehatan. Pilar pertama, yakni transformasi layanan primer, menekankan pentingnya penguatan upaya promotif dan preventif untuk menurunkan beban penyakit di masyarakat, khususnya Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti Diabetes Melitus (DM).

DM merupakan salah satu penyakit kronik yang prevalensinya terus meningkat secara global, nasional, dan regional. Berdasarkan data *Risikesdas* tahun 2018, prevalensi DM di Indonesia sebesar 1,5%, dan meningkat menjadi 1,7% pada tahun 2023. Di Provinsi Kepulauan Riau, prevalensi DM juga menunjukkan tren peningkatan, yakni sebesar 1,68% menurut data Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan KB tahun 2021. Data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 juga menunjukkan bahwa prevalensi DM yang terdiagnosis oleh tenaga medis pada kelompok usia  $\geq 15$  tahun meningkat dari 1,7% (2018) menjadi 2,1% (2023). Fakta ini menunjukkan bahwa DM kini menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat, dan perlu penanganan lintas sektor yang lebih komprehensif.

Secara geografis, Provinsi Kepulauan Riau memiliki karakteristik kepulauan yang menantang dalam aspek pemerataan akses layanan kesehatan. Dengan 96% wilayah terdiri dari perairan dan lebih dari 2.000 pulau, tantangan logistik dan jangkauan pelayanan kesehatan sangat tinggi. Kota Tanjungpinang sebagai ibu kota provinsi, memegang peranan penting dalam menjadi pusat layanan dan intervensi kesehatan, termasuk pengendalian PTM. Salah satu wilayah kerja Puskesmas yang menonjol dalam data PTM adalah Puskesmas Kampung Bugis.

Berdasarkan data internal Puskesmas Kampung Bugis, DM menempati posisi ke-5 dari 10 penyakit terbanyak pada tahun 2022 dengan 632 kasus, dan meningkat menjadi posisi ke-4 pada tahun 2023 dengan lonjakan jumlah kasus menjadi 1.332 pasien. Hal ini menunjukkan peningkatan lebih dari dua kali lipat dalam kurun waktu satu tahun. Lonjakan ini tidak hanya mengindikasikan meningkatnya kejadian DM, tetapi juga lemahnya sistem deteksi dini dan pengendalian di tingkat komunitas. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Puskesmas Kampung Bugis, mayoritas pasien datang ke fasilitas kesehatan sudah dalam kondisi komplikasi, seperti hipertensi, stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung. Fakta ini menunjukkan bahwa edukasi dan pemberdayaan masyarakat belum berjalan optimal.

Puskesmas Kampung Bugis memiliki cakupan pelayanan yang luas, mencakup 1 Pustu, 3 Polindes, 1 Poskeskel, dan 8 Posyandu. Namun, dengan tidak adanya rawat inap dan terbatasnya jumlah tenaga kesehatan, maka dibutuhkan partisipasi aktif masyarakat—khususnya kader kesehatan dan pendamping keluarga—untuk mendukung upaya promotif dan preventif yang berkelanjutan.

Transformasi layanan primer juga menekankan pentingnya revitalisasi peran kader kesehatan, serta peningkatan literasi kesehatan masyarakat melalui pendekatan edukatif. Namun pada kenyataannya, belum semua kader maupun keluarga pasien memiliki pengetahuan yang memadai mengenai DM, termasuk cara mengenali gejala awal, pentingnya pengobatan berkelanjutan, pengaturan pola makan, dan gaya hidup sehat. Kurangnya pengetahuan ini berkontribusi terhadap keterlambatan penanganan dan tingginya angka komplikasi.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, institusi pendidikan tinggi kesehatan memiliki peran strategis untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Dalam hal ini, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang berperan aktif melalui program pemberdayaan kader dan keluarga pasien DM dalam pengelolaan DM secara holistik. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dan kemandirian komunitas dalam mencegah dan mengelola DM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul: “Pemberdayaan Kader dan Pendamping Keluarga dalam Pengelolaan Diabetes Melitus pada Masyarakat RW 2 Kelurahan Kampung Bugis Tahun

2024". Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader serta pendamping keluarga dalam mengenali, mencegah, dan mengelola DM secara mandiri, dengan harapan dapat menekan angka komplikasi serta mendukung tercapainya transformasi layanan primer yang optimal di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bugis.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari tiga orang dosen, satu tenaga laboratorium pendidikan (PLP), dan lima mahasiswa Program Studi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang. Kegiatan ini juga melibatkan penanggung jawab program Penyakit Tidak Menular (PTM) dari Puskesmas Kampung Bugis sebagai mitra pelaksana di lapangan.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 6 Mei hingga 31 Desember 2024 di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bugis, tepatnya di RW 2 Kelurahan Kampung Bugis, Kota Tanjungpinang. Sasaran dari kegiatan ini adalah 30 orang peserta yang terdiri dari kader kesehatan, pasien DM, dan keluarga pasien DM yang berdomisili di wilayah tersebut.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah edukasi kesehatan dengan pendekatan partisipatif dan pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Koordinasi dan Perizinan
  - Pengajuan surat permohonan kesediaan mitra kepada Puskesmas Kampung Bugis.
  - Pertemuan awal dan peninjauan lokasi kegiatan.
2. Pemeriksaan Gula Darah Puasa
  - Dilakukan kepada seluruh peserta sebelum kegiatan edukasi dimulai sebagai langkah deteksi dini DM dan upaya peningkatan kesadaran.
3. Edukasi Kesehatan
  - Materi yang diberikan mencakup pengenalan penyakit DM, penatalaksanaan DM, bahaya hiperglikemia dan hipoglikemia, serta diet khusus bagi pasien DM.
  - Edukasi disampaikan oleh narasumber ahli menggunakan media PowerPoint (PPT), booklet, dan diskusi interaktif.

Pelaksana Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diprakarsai oleh 3 orang Dosen, 1 orang PLP dan 5 orang mahasiswa dibantu penanggungjawab program PTM Puskesmas Kampung Bugis dengan kelompok sasaran kader kesehatan, pasien DM dan keluarga pasien DM yang berdomisili di RW. 2 Kelurahan Kampung Bugis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Kampung Bugis dari 6 Mei 2024 sampai 31 Desember 2024. Materi edukasi tentang mengenal DM, pengobatan DM, makanan sehat dan diet khusus DM yang diberikan oleh pakar. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: permintaan kesediaan menjadi mitra pengabmas, menyampaikan izin ke Puskesmas Kampung Bugis, kegiatan peninjauan ke Puskesmas Kampung Bugis, penyuluhan tentang DM yang diawali dengan pemeriksaan gula darah Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang diawali pemeriksaan Gula darah (GD) puasa. Kegiatan serah terima bukti investasi mitra pada kader kesehatan RW 02 Kelurahan Kampung Bugis merupakan kegiatan terakhir pada tahun 2024.

Alat penunjang kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan : kuesioner, Booklet, benner, Spanduk, laptop, *infocus*, Layar LCD, mikropon dan *speaker*. Peserta dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebanyak 30 orang yang terdiri dari kader kesehatan, pasien DM dan keluarga pasien DM di RW 2 Kelurahan Kampung Bugis. Sebelum penyuluhan dilaksanakan pengukuran kadar gula darah puasa (hasil terlampir). Pengukuran pengetahuan melalui *pre test* dan *post test* dengan menggunakan kuesioner untuk menilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Hasil pengukuran sebelum diberikan penyuluhan (*pre test*) antara lain diperoleh pengetahuan baik sebesar 87 % dan meningkat pengetahuan menjadi baik sebesar 100% setelah dievaluasi melalui *post test*. Target yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu peserta mampu menjelaskan cara penatalaksanaan Diabetes Mellitus (DM).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun solusi yang ditawarkan pertama adalah melakukan pemeriksaan gula darah pada pasien DM dan Edukasi tentang penyakit Diabetes Mellitus (DM) termasuk hiperglikemia yang dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2024 di Puskesmas Kampung Bugis dengan mengundang keluarga pasien DM, kader dan pasien DM yang berdomisili di RW 2 Kelurahan Kampung Bugis. Kegiatan dihadiri oleh keluarga pasien DM, kader dan pasien DM yang bersedia mengikuti kegiatan Pengabdian sampai selesai berjumlah 30 orang. Sebelum melakukan penyuluhan tentang DM kami memeriksa gula darah puasa dan melaksanakan *pre test*, pemberian materi kemudian dilanjutkan dengan *post test*. Berikut ini hasil pengukuran pengetahuan responden baik *pre test*.

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi

No	Nilai <i>Pre Test</i>	Jumlah	Persentase
1	93,8	3	10
2	87,5	7	23
3	81,3	16	53
4	62,5	2	7
5	56,3	2	7
	Jumlah	30	100

Dari table 1 terlihat bahwa pengetahuan responden pada saat *pre test* dengan nilai 81,3 sebanyak 53%.

Kegiatan berikutnya adalah Penyampaian materi menggunakan media *Power Point* (PPT) tentang DM dan hiperglikemia pada tanggal 12 Oktober 2024. Setelah penyampaian materi, responden diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang kemudian melakukan diskusi bersama. Responden cukup antusias dengan materi yang disampaikan, hal ini terlihat dari pertanyaan yang diajukan dan beberapa responden membagikan informasi kesehatan yang didapat pada akun media sosialnya masing-masing. Beberapa pertanyaan yang diajukan terkait dengan perbedaan DM tipe 1 dan 2, apakah penyebab DM tipe 1 kemudian apakah gejala yang sering dialami pasien DM yang sangat membahayakan?.

Penyampaian materi menggunakan media Power Point (PPT) tentang penatalaksanaan DM dan hipoglikemia melalui booklet dan diet khusus pada pasien DM pada tanggal 19 Oktober 2024. Kegiatan berikutnya adalah melaksanakan post test, hal ini terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan responden setelah diberikan edukasi

No	Nilai <i>Pre Test</i>	Jumlah	Persentase
1	100	2	7
2	93,8	16	53
3	87,5	4	13
4	81,3	8	27
	Jumlah	30	100

Dari tabel 2 terlihat bahwa pengetahuan responden pada saat *post test* dengan nilai 93,8 sebanyak 53%.

Tabel 3. Distribusi pengetahuan responden *pre test* dan *post test*

Pengetahuan	Pretes	Persentase	Post test	Persentase
Baik (76-100)	26	87%	30	100%
Cukup (56-75)	4	13%	-	-
Jumlah	30	100	30	100

Dari tabel 3 terlihat bahwa pengetahuan responden pada saat *pre test* 87% pengetahuan peserta baik dan cukup 13%. Sedangkan setelah *post test* 100% responden berpengetahuan baik. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romalina et all tahun 2024 bahwa booklet efektif meningkatkan pengetahuan keluarga tentang Diabetes Mellitus. Hal Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayuti, Malini dan Lenggogeni (2023) menyatakan bahwa metode edukasi, media edukasi, materi edukasi dan pemberi edukasi yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Namun mempunyai efek positif untuk peningkatan pengetahuan pasien DMT2 dalam melakukan perawatan diri secara mandiri dan tepat.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Kartika, Jamil, Lestari (2023) bahwa adanya perbedaan responden sebelum dan sesudah diberikan konseling gizi dengan media booklet dan leaflet terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap yang signifikan yaitu pengetahuan pada kelompok booklet ( $p=0,001$ ), sikap ( $p=0,000$ ), serta pengetahuan pada kelompok leaflet ( $p=0,017$ ) dan sikap ( $p=0,005$ ). Booklet lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan ( $p=0,017$ ) dan sikap ( $p=0,05$ ) pasien DM dibanding dengan penggunaan media leaflet.

Penelitian berikutnya yang mendukung adalah yang dilakukan oleh Soewito, Susmini, Juartika (2024) bahwa edukasi edukasi melalui media power point dan edukasi dengan media leaflet dalam pengenalan diabetes ini sangat penting, serta dengan menggunakan media yang inovatif. Kami mengharapkan kegiatan yang dilakukan ini bisa menjadi program yang dapat berlanjut dimasa yang akan datang, sehingga para kader-kader bisa memahami pengenalan, pencegahan dan pengelolaan diabetes mellitus pada masyarakat di Megang Kota Lubuklinggau. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruroh dan Islamy (2022)

menyatakan dalam penelitiannya bahwa (50%) responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik, dan (60%) responden memiliki perilaku pengendalian gula darah baik dan kesimpulan ada hubungan antara Pengetahuan tentang DM dengan Perilaku Pengendalian Gula Darah dengan  $P Value = 0,000$ . Penelitian lain yang mendukung adalah yang dilakukan oleh Aminah, Amelia, , Rianto & Safitri (2022) bahwa Terdapat pengaruh DSME dengan media *booklet* terhadap kepatuhan diet pasien DM tipe 2 di Puskesmas Cimahi Selatan dengan nilai  $p=0,006 \leq \alpha=0,05$ .

Berikut ini foto kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Puskesmas Kampung Bugis sebagai berikut :



Gambar 1. Kegiatan Pengabmas 12 Oktober 2024



Gambar 2. Kegiatan Pengabmas 19 Oktober 2024

## KESIMPULAN

Kegiatan terlaksana dan berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan yang meliputi pemeriksaan gula darah puasa, *pre-test*, penyampaian materi terkait DM dan hiperglikemia, penatalaksanaan DM, hipoglikemia dan makanan sehat dan bergizi serta diit khusus pasien DM, diskusi tanya jawab dan *post-test*. Responden dalam kegiatan ini menunjukkan respon yang baik dan antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini terlihat dari antusias responden untuk bertanya bertanya setelah penyampaian materi. Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan adalah adanya peningkatan pengetahuan dan informasi terkait materi yang dapat dilihat dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Iwan Iskandar, SKM., MKM selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang beserta staff yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini.
2. Dr. R. Lisa Riantuti, selaku kepala Puskesmas Kampung Bugis dan staff yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
3. Pemegang program PTM di Puskesmas Kampung Bugis Kota Tanjungpinang.
4. Dosen dan staff serta mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan yang telah mendukung dan memperlancar kegiatan ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian kegiatan ini.

## REFERENSI

- Kementerian Kesehatan. (2022). Transformasi Kesehatan Sukseskan Tujuan Pembangunan Kualitas Hidup Masyarakat. [https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/transformasi-kesehatan-sukseskan-tujuan-pembangunan-kualitas-hidup-masyarakat/diakses](https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/transformasi-kesehatan-sukseskan-tujuan-pembangunan-kualitas-hidup-masyarakat/diakses-tanggal-24-april-2024) Tanggal 24 April 2024.
- Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk Dan Kb. (2021). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2020*.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Provinsi Kepulauan Riau. (2025). *Provinsi-Kepulauan-Riau-Dalam-Angka-2025*. 21. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahukewjg7y-Mjaoaxxtrmwghbwmd4wgfnoecakqaa&url=https%3a%2f%2fkepri.bps.go.id%2fid%2fpublication%2f2025%2f02%2f28%2f01c7ce9ea0ff90e82a22a5a3%2fprovinsi-keulauan-riau-dalam-angka-2025.html&usq=Aovvaw0zjkvozehteyc8f8alrowg&opi=89978449>
- Puskesmas Kampung Bugis. (2024). *Data 10 Penyakit Terbesar Di Puskesmas Kampung Bugis 2024*.
- Romalina, R., Daniati, M., Putri, R. N., & Jasda, A. (2024). The Effectiveness Of Booklets On Family Knowledge Of Diabetes Mellitus Patients About The Management Of Hypoglycaemia Om M Er E On M Er Al. 12. <https://doi.org/10.4081/Hls.2023>
- Sayuti, E., Malini, H., Lenggogeni, D. P., Keperawatan, F., & Andalas, U. (2023). Pengaruh Edukasi Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Terhadap Pengetahuan, Efikasi Diri, Perawatan Diri: Systematic Literatur Review The Influence Of Education Of Type 2 Diabetes Mellitus Patients On Knowledge, Self-Efficiency, Self-Care. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 14(1). <https://doi.org/10.30633/Jkms.V14i1.1895>
- Kartika, S., Dawam Jamil, M., Lestari, N. T., Gizi, J., & Yogyakarta, K. (2023). Pemberian Konseling Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pasien Diabetes Melitus. *Journal Health And Nutritions*, 9(1), 37–44.

- 
- Sayuti, E., Malini, H., Lenggogeni, D. P., Keperawatan, F., & Andalas, U. (2023). Pengaruh Edukasi Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Terhadap Pengetahuan, Efikasi Diri, Perawatan Diri: Systematic Literatur Review The Influence Of Education Of Type 2 Diabetes Mellitus Patients On Knowledge, Self-Efficiency, Self-Care. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 14(1). <https://doi.org/10.30633/jkms.V14i1.1895>
- Soewito, B., Susmini, S., & Juartika, W. (2024). Edukasi Pengenalan, Pencegahan Dan Pengelolaan Diabetes Mellitus Berbasis Masyarakat. *Gemakes: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 243–247. <https://doi.org/10.36082/gemakes.V4i2.1615>
- Masrurroh, E., Utama, S., Tulungagung, A. H., Islamy, A., Studi, P., & Keperawatan, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Diabetes Mellitus Dengan Perilaku Mengontrol Gula Darah Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Kauman Kabupaten Tulungagung (The Relationship Of Knowledge Levels About Diabetes Mellitus With Blood Sugar Control Behavior. *Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban*, 4(1), 16–21.
- Aminah, S., Amelia, K. R., Rianto, B., & Safitri, V. D. (2022). Pengaruh Edukasi Self Management Diabetes (Dsme) Dengan Media Booklet Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Dm Tipe 2 Di Puskesmas Cimahi Selatan. *Malahayati Nursing Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.33024/mnj.V5i2.5912>